

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Data Produksi Susu Sapi Perah Pasca terinfeksi LSD.....	24

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu sumber protein hewani dengan kandungan gizi yang tinggi untuk kebutuhan manusia dan keberadaannya strategis untuk menghasilkan SDM berkualitas untuk pembangunan nasional. Maka perlu disiapkan produksi secara berkelanjutan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2020 juga masih berkisar 16,27 kg per kapita/tahun, masih lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Vietnam yang mencapai 20 kg/kapita/thn atau Malaysia sekitar 50 kg/ kapita/tahun. Sedangkan kebutuhan susu di Indonesia saat ini mencapai 4,3 juta ton per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional baru sekitar 22,7%, sisanya masih dipenuhi dari impor.(Ditjen PKH,2021).

Lumpy skin disease (LSD) adalah penyakit hewan yang disebabkan oleh virus pox. Penyakit LSD menyerang hewan sapi, kerbau dan beberapa jenis hewan ruminansia liar. Meskipun tidak bersifat zoonosis atau menular pada manusia, namun LSD menimbulkan kerugian yang besar. Kerugian yang ditimbulkan berupa kehilangan berat badan, karena tidak bernafsu makan, kehilangan produksi susu, mandul pada sapi jantan dan betina, keguguran dan kerusakan pada kulit.(Leestyawati, Ni Wajan. 2022)

Gejala klinis yang ditimbulkan akibat infeksi virus LSD meliputi demam pada ternak mencapai 41.5⁰C, hilangnya nafsu makan, penurunan produksi susu, *konjungtivitas*, *hipersalivasi*, adanya leleran hidung, pembengkakan pada

limfoglandula (*Lgl.Scubcasapularis* dan *Lgl.prefemoral*), dan ternak yang terlihat depresi. Gejala klinis yang paling terlihat yaitu adanya nodul pada kulit yang berbatas, jelas, dan menonjol di bawah kulit atau di bawah otot dengan diameter antara 2-5 cm. Nodul tersebut biasanya ditemukan di daerah kepala, leher, punggung, abdomen, ekor dan bagian daerah genital. Infeksi virus LSD juga menyebabkan infertilitas pada sapi jantan, serta abortus dan infertilitas sementara pada sapi betina.(Issimov *et al.*, 2020).

Salah satu jenis ternak penghasil susu yang banyak tersebar di Indonesia adalah sapi *Friesian Holstein* (FH). Sapi FH banyak dipelihara karena produksi susu yang tinggi serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Iklim tropis di Indonesia menyebabkan berkurang dan menurunnya produksi susu sapi FH dibandingkan di negara yang beriklim sub tropis yang merupakan asal daerahnya. Permasalahan pada usaha peternakan sapi perah yang sering terjadi adalah produksi susu yang masih rendah dan kualitas susu yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) 3141.1:2011. Apalagi dengan terjangkitnya wabah *Lumpy Skin Diseases* (LSD) sehingga menimbulkan dampak pada produksi susu dan kualitas susu yang sesuai dengan standar.

Tingginya ternak sapi perah yang terinfeksi oleh LSD merupakan permasalahan dunia peternakan yang harus segera diatasi karena sangat merugikan peternak. Kasus hewan ternak yang terinfeksi LSD pernah dilaporkan di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur pada tahun 2023 terjadi sekitar 54 Ekor pada sapi perah. Sejumlah kasus ini merupakan jumlah kasus yang cukup rendah, namun hal ini tidak boleh

diabaikan karena jumlah kasus sapi perah yang terinfeksi LSD di Kabupaten Tulungagung dapat bertambah di tahun berikutnya jika tidak dicegah dan diketahui faktor penyebabnya. Infeksi LSD mengakibatkan penurunan produksi susu sapi perah dikarenakan penurunan sistem imun tubuh ditunjang dengan data penelitian .

Kecamatan Rejotangan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani peternak dengan populasi sapi perah pada tahun 2020 sebesar 25.600 ekor (DPKH Kabupaten Tulungagung, 2022). Terdapat 16 desa di Kecamatan Rejotangan antara lain Desa Tenggong, Panjerejo, Karang Sari, Tugu, Sukorejo Wetan, Tanen, Sumberagung, Blimbing, Pakisrejo, Tegalrejo, Banjarejo, Jatidowo, Tenggur, Buntaran, Aryojeding, Rejotangan. Puskesmas Rejotangan terletak di Desa Pakisrejo 1 km dari Kantor Kecamatan Rejotangan. Menurut data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung, jumlah total populasi sapi perah yang berada di Puskesmas Rejotangan pada tahun 2020 sebanyak 499 ekor. Populasi ini memberikan kontribusi yang cukup besar kepada Kabupaten Tulungagung sebagai sentra peternakan sapi perah

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penulis Tugas Akhir ini adalah Bagaimana jumlah produksi susu sapi perah pasca infeksi *Lumpy Skin Diseases* (LSD) di Puskesmas Rejotangan Kabupaten Tulungagung Jawa Timur ?